



PERPUSNAS
PRESS



PERPUSTAKAAN SEBAGAI SIMBOL PERADABAN DAN PUSAT BUDAYA BANGSA

Peserta Lomba Opini 40 Tahun Perpustakaan Nasional

PERPUSTAKAAN SEBAGAI SIMBOL PERADABAN DAN PUSAT BUDAYA BANGSA

Oleh :
Peserta Penulisan Opini
40 Tahun Perpustakaan Nasional

PERPUSTAKAAN SEBAGAI SIMBOL PERADABAN DAN PUSAT BUDAYA BANGSA

©2020 Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Perpustakaan sebagai simbol peradaban dan pusat budaya bangsa

/ penyunting, Arief Wicaksono, Edi Wiyono, Aria Yulita, Hartoyo,

- Jakarta : Perpusnas Press, 2020

527 hlm, 21 cm

ISBN 978-623-7871-91-0 (PDF)

1. Perpusnas - antologi I. Arief Wicaksono II. Edi Wiyono
III. Aria Yulita IV. Hartoyo

Penulis : Peserta Penulisan Opini 40 Tahun Perpustakaan
 Nasional

Penyunting : Arief Wicaksono, Edi Wiyono, Aria Yulita, Hartoyo

Penata letak : Tim Perpusnas Press

Desain Sampul : Ryan Aries

Penerbit

Perpusnas PRESS

Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya No. 28a Jakarta

Telp. (021) 3922749

Surel : press@perpusnas.go.id

Laman : <https://press.perpusnas.go.id>



BUKU INI TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Daftar Isi

PENGANTAR PENERBIT	III
BAGIAN SATU PERPUSTAKAAN DAN PERADABAN	III
Peradaban Ketahanan Nasional dan Proses Bertumbuh	
Oleh Ichwan Arif.....	131
Titian Peradaban Menuju Indonesia Cerdas	
Oleh Endang Fatmawati	139
Sebuah Anomali di Jalan Peradaban	
Oleh Jefrianus Kolimo	145
BAGIAN DUA PERPUSTAKAAN, PENDIDIKAN, DAN LITERASI	153
Perpustakaan Dua Strategi Pengembangan Budaya Literasi	
Oleh Geraldly Kianta	155
.....	163
Menyoal Problematika Minat Literasi Mahasiswa	
Oleh Dani Fazli	
Literasi Berawal dari Perpustakaan	
Oleh Vita Alfiani Putri	175
Benarkah Literasi di Indonesia Begitu Rendah?	
Oleh Annisa Yoana Aulia	183
Menggeliatkan Literasi di Sekolah	
Oleh Fajar Sidik.....	191
Kita yang Salah?	
Oleh Muhammad Andria Rusyidi	199
Indonesia Hebat dengan Membaca	
Oleh Tsabita Kholis	205
Budaya Literasi Sebagai Penerang Peradaban	
Oleh Gugus Elmo Ra'is	211
Diam Dan Hancur Atau Berjuang dan Maju?	
Oleh Dinti Wardah Nurus Sa'ada	217
Berkaca Kepada Baitul Hikmah	
Oleh Habib Rizky Lubis.....	223

BAGIAN SATU

PERPUSTAKAAN DAN PERADABAN

Titian Peradaban Menuju Indonesia Cerdas

Endang Fatmawati

Bangsa yang maju didukung oleh masyarakat yang cerdas. Hal ini sangat penting terlebih dalam persaingan global dan menyikapi berbagai permasalahan bangsa yang timbul saat ini. Tingkat peradaban dan kebudayaan suatu bangsa ditunjukkan dengan penguasaan ilmu pengetahuan oleh warganya. Peradaban suatu bangsa dicirikan oleh masyarakat yang cerdas dalam berbagai aspek, misalnya: intelektual, emosional, spiritual, dan kecerdasan lainnya. Perpustakaan terus dibentuk oleh adanya ekosistem teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan di tengah-tengah masyarakat menjadi media cerdas bagi masyarakat.

Perpustakaan menjadi simbol peradaban suatu bangsa. Seberapa tinggi rendahnya budaya maupun peradaban umat manusia dapat dicerminkan dari perpustakaan. Keberadaan Perpustakaan Nasional RI di tengah-tengah masyarakat Indonesia, menjadi indikator kecerdasan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Tidak heran jika

“perpustakaan sebagai pusat budaya bangsa” menjadi tema ulang tahun Perpustakaan RI pada tahun 2020 ini. Perjalanan yang panjang sejak berdirinya tanggal 17 Mei 1980, berarti menunjukkan betapa Perpustakaan RI telah berdiri kokoh selama 40 tahun dalam kiprahnya membantu meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia.

Simbol Peradaban

Peradaban menjadi bentuk budaya dari masyarakat cerdas. Upaya membangun peradaban bangsa artinya membangun suatu bangsa secara utuh. Interaksi yang ditimbulkan dari berbagai kebudayaan akan membuka cakrawala baru peradaban nasional. Untuk mencapai ranah ikon peradaban dalam kategori yang tinggi, maka memerlukan titian peradaban yaitu perpustakaan. Selanjutnya untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas adalah dengan membaca. Tentu hal ini bukan hanya slogan kosong, namun perlu kesadaran masing-masing individu untuk menjadikan membaca sebagai kebutuhan hidup. Betapa kini sumber informasi yang melimpah ruah dalam berbagai format tersedia di perpustakaan.

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan warisan literasi yang elemen sentral dan muaranya ada di perpustakaan. Bahkan Perpustakaan RI telah menjadi simbol peradaban repositori nasional. Oleh karena itu, sangat tepat perpustakaan itu sebagai pembelajaran masyarakat sepanjang hayat. Membaca menjadi salah satu langkah untuk membuka jendela dunia. Ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan, tidak hanya berupa koleksi cetak. Sumber informasi elektronik dan bahan bacaan digital sudah tersedia, bahkan bisa diakses masyarakat dengan perangkat *smartphone*. Apalagi saat ini sudah ada aplikasi *i-Pusnas*, sehingga perpustakaan serasa dalam genggamannya. Melalui *platform* perpustakaan digital maka kini informasi tidak terikat oleh ruang dan waktu. Aplikasi melalui *mobile* semakin mempermudah masyarakat untuk mengakses sumber informasi darimana pun dan kapan pun secara online, sehingga tidak ada alasan untuk tidak

membaca.

Minat baca masyarakat sangat terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini karena IPM juga menyangkut masalah pendidikan. Selanjutnya aspek pendidikan sangat berhubungan dengan entitas perpustakaan. Perlu diingat bahwa apabila masyarakat telah merasakan kestabilan pendidikan, maka menjadi kunci berkembangnya peradapan suatu bangsa. Sungguh patut berbangga hati sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, karena Indonesia pada tahun 2018 berhasil menjadi negara dengan IPM yang tergolong cukup tinggi di Asia Pasifik, yaitu sebesar 0,707. Nilai IPM Indonesia yang tinggi yang memosisikan Indonesia pada peringkat ke-111 dari 189 negara ini, menjadi tonggak sejarah tersendiri bagi bangsa Indonesia.

Pusat Budaya

Keanekaragaman budaya menjadi keunikan bagi suatu bangsa. Adanya beraneka ragam budaya yang ada melahirkan peradaban nasional. Oleh karena itu, budaya bangsa Indonesia yang adiluhung senantiasa harus dilestarikan. Budaya menjadi warisan yang nilainya sangat tinggi bagi suatu bangsa sehingga perlu dijaga. Perpustakaan mengembangkan koleksi dalam rangka melestarikan hasil budaya bangsa. Dalam Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, nampak jelas bahwa salah satu fungsi perpustakaan adalah pelestarian. Dalam konteks ini berarti melestarikan warisan para leluhur yang tak ternilai harganya.

Upaya mengelola berbagai koleksi naskah budaya dari seluruh Indonesia perlu dipilah berdasarkan kandungan nilai informasinya. Hal ini contohnya nilai informasi dari sebuah naskah kuno yang menjadi ingatan dunia (*memory of the world*), maka perlu diprioritaskan. Selanjutnya juga perlu dialihmediakan menjadi format digital agar terjaga nilainya. Hal ini tentu membutuhkan kompetensi bagi para

pustakawan yang menanganinya. Ketersediaan SDM perpustakaan yang mumpuni dan dukungan infrastruktur yang memadai, sangat mempengaruhi tercapainya fungsi pelestarian.

Selanjutnya menjadi kewajiban moral juga untuk mengenalkan kepada generasi penerus bangsa tentang warisan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Pustakawan sebagai garda terdepan yang mengelola informasinya, tidak lepas dari kerja sama dan dukungan berbagi pihak dalam pengembangan infrastruktur maupun komponen perpustakaan. Adanya keragaman jenis budaya maupun tradisi masing-masing daerah, akan membentuk peradaban tersendiri. Begitu juga perpustakaan sangat lekat dengan budaya. Perpustakaan bisa berperan luas sebagai pintu gerbang kebudayaan. Artinya perpustakaan menjadi pusat budaya bangsa yang berperan sangat penting dalam melestarikan warisan dan khazanah budaya bangsa.

Hasil karya cipta, rasa, dan karsa anak bangsa perlu dilestarikan melalui perpustakaan. Dalam praktiknya, perpustakaan bisa mengembangkan berbagai layanan pemustaka yang bernuansa budaya, seperti penyediaan *corner-corner* budaya, kegiatan aksi peduli, pemutaran film, bedah buku, serta membuat gazebo budaya lokal yang memantik masyarakat untuk lebih cinta terhadap perpustakaan. Pemustaka perlu dikenalkan akan sumber informasi yang ada dengan berbagai format.

Pengembangan manusia seutuhnya sebagai langkah mengukir peradaban bangsa harus ditunjang oleh eksistensi perpustakaan. Sejauh ini Perpustakaan Nasional juga telah mendukung pembangunan Perpustakaan Digital Nasional Indonesia (PDNI) melalui *Center of Excellence* (CoE). Hal ini diharapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi tentang budaya yang ada di wilayah Indonesia bagi pemustaka. Hal inilah sebagai salah satu katalisator perpustakaan sebagai pusat budaya. Oleh karena itu, agar sasaran tercapai maka perpustakaan di beberapa daerah di Indonesia yang menjadi ikon pengembangan CoE harus mengoptimalkan kegiatannya.

Pertama, harus aktif dalam melakukan kegiatan yang melibatkan unsur masyarakat secara luas. Hal ini seperti kegiatan diskusi kebudayaan, kemas ulang informasi budaya, alih media digital, pengelolaan *local content*, penanganan koleksi langka, telaah budaya daerah, serta kegiatan konstruktif lainnya. *Kedua*, perlu konektivitas antar wilayah. Artinya setiap daerah dengan keunikan dan keragaman koleksi nusantara perlu dihimpun menjadi satu kesatuan dalam basis data, sehingga tercipta nuansa sinergisitas dan kebersamaan dalam balutan warisan budaya bangsa yang semakin kokoh.

Perpustakaan di Indonesia apapun jenisnya harus bisa berkontribusi nyata dalam mewujudkan masyarakat cerdas. Kini perpustakaan sebagai medium moral budaya, sehingga sumber informasi yang ada di perpustakaan harus bisa menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi masyarakat secara luas. Agar perpustakaan lebih optimal dalam peran sentralnya memberikan kontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa, maka membutuhkan dukungan dari berbagai pihak yang berkepentingan. Pustakawan menjadi motor penggerak utama untuk mewujudkannya.

Oleh karena perpustakaan sebagai salah satu pilar fundamental dalam mencerdaskan masyarakat, maka marilah kita galakkan gaung untuk memberdayakan sumber informasi perpustakaan, baik yang cetak maupun elektronik. Upaya yang demikian dilakukan agar perpustakaan mampu benar-benar menjadi titian peradaban menuju cerdas bagi masyarakat. Perpustakaan RI dalam konteks global, menjadi lembaga pelestarian warisan budaya bangsa Indonesia. Semoga Perpustakaan RI semakin jaya sebagai simbol peradaban dan pusat budaya bangsa. Dirgahayu Perpustakaan RI.

Tentang Penulis

Endang Fatmawati, menyelesaikan studi S3 dari Prodi KBM SPS UGM konsentrasi riset Bidang Perpustakaan (November 2018). Menduduki

JFP (Ahli Madya) sejak tahun 2013. Saat ini, menjadi Peer Reviewers (Mitra Bestari/Penyunting Ahli) di berbagai Jurnal Ilmiah Nasional, misalnya: Khizanah al-Hikmah (UIN Alauddin Makassar); BACA (PDII LIPI); Lentera Pustaka (JIP UNDIP); LIBRARIA (STAIN Kudus); JPP (Kementan RI); Libraria (FPPTI);

PUSTABILIA (IAIN Salatiga); IQRA' (UIN Sumatera Utara); TIK ILMEU (IAIN Curup); Tadwin (UIN Raden Fatah Palembang); JPI (UNS); JKIP (UNPAD); serta Shaut al-Maktabah (UIN Imam Bonjol Padang). Selain itu, juga menjadi Editorial Board Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (UGM). Professional experiences: Tutor UPBJJ Universitas Terbuka (2009-sekarang); Instruktur/Pemateri Diklat (Guru - ALPPI, BKKBN, LPMP, FKWJT). Job carriers: Wakil Kepala (2000 s.d. 2004), Kepala Perpustakaan FEB UNDIP (2005-sekarang). Employment records: Konsultan pendirian Perpustakaan MAJT, Tim PAK JFP, Tim Juri PusBres, Tim Juri Lomba KTI, Tim Juri IALA, Konsultan TBM, serta Tim Pakar Sosialisasi E-Journals Kemenristekdikti (2018 s.d. 2019). Current professionals: Wakil Ketua FPPTI, Dewan Pakar IPI, Korwil ISIPII Provinsi Jateng. Kontak silaturahmi: eenfat@yahoo.com.